

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Eka Sapti Cahyaningrum
eka_sapti@yahoo.co.id
PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sifat inilah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Di mana keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah serta mampu melaksanakan peranannya sebagai orang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah (Wahjosumidjo, 2008: 82). Tiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menuntut adanya variasi dalam pengelolaannya. Sekolah harus dilihat sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Tantangan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin berat karena adanya tuntutan kualitas dari masyarakat sekaligus persaingan eksternal yang semakin ketat pula. Paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator* (EMASLIM). Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran dan fungsi strategis karena keberhasilan lembaga yang dipimpinnya tergantung kepada pemilihan metode, strategi, dan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan terkait dengan penataan, pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh lembaga PAUD.

Kata kunci: kepala sekolah, manajer pendidikan

Abstract

School is an institution that is both complex and unique. Because this is the nature of the school as an organization requires a high level of coordination. Where success is the success of the school head principal. Principals are successful when they understand the existence of the school and be able to carry out its role as a person who was given the responsibility to lead the school. Studies show that the success of the school principal principal is someone who determines the center point and the rhythm of a school (Wahjosumidjo, 2008: 82). Each school has different characteristics that require a variation in its management. Schools should be seen as an organization that is complex and unique, duties and functions of the principal should be viewed from different angles. Challenges of early childhood education institutions (ECD) is getting heavier because of the quality demands of the community as well as external increasingly fierce competition anyway. New paradigm of management education, at least the principal must be able to function as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator (EMASLIM). Principals as managers have a strategic role and function due to the success of his agency depends on the selection of methods, strategies, and implementation of established policy relating to structuring, managing various resources owned by early childhood institutions.

Keywords: head of school, education manager

Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU no. 20 tahun 2003). Lebih lanjut sebagaimana tercantum di dalam UU no. 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini di Indonesia dilaksanakan dalam 3 jalur pendidikan yakni pendidikan informal melalui keluarga dan masyarakat, jalur non formal melalui Taman Pendidikan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) dan jalur pendidikan formal melalui Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA). Taman Kanak-Kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sedangkan Raudhatul athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan TK bertujuan untuk membantu membentuk generasi muda yang handal. TK merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan usia dini yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan selanjutnya. Melihat dari tujuan pendidikan TK kiranya diperlukan pengelolaan sekolah yang baik agar tujuannya dapat tercapai. Pengelolaan sekolah yang baik memerlukan peran seorang kepala sekolah yang handal seperti diungkap Wahjosumidjo bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah dan dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*) ... (2008: 3).

Tugas dan fungsi tersebut harus dipahami oleh kepala sekolah dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikannya dalam bentuk tindakan nyata di sekolah dimana tugas dan fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan dan saling mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah.

Tanggungjawab pimpinan lembaga pendidikan sangat berat dan kompleks karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya sekolah yakni sumber daya manusia dan sumberdaya material pendidikan. Oleh karena itu penguasaan kepala sekolah pada keterampilan manajerial sangat dibutuhkan untuk pengelolaan organisasi pendidikan. Keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasil yang diamati (Wahyudi, 2009: 67). Manajer adalah seseorang yang menjalankan aktivitas untuk memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya (Wahyudi, 2009: 68). Keterampilan manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahyudi: 2009, 68). Daniel Katz and Robert Kahn membagi keterampilan manajemen ke dalam tiga area, yaitu:

technical, involving good planning, organizing, coordinating, supervising, and controlling techniques; human, dealing with human relations and people skills, good motivating and morale building skills; and conceptual, emphasizing knowledge and technical skills related to the service (or product) of the organization (Lunenborg, 2000: 333)

Daniel Katz dan Robert Kahn membagi keahlian manajemen menjadi tiga area utama: teknis, melibatkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan teknik

pengawasan; manusia, berurusan dengan hubungan antar manusia dan keterampilan orang-orang, baik memotivasi dan semangat membangun keterampilan, dan konseptual, menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis yang terkait dengan layanan (atau produk) dari organisasi. (Untuk kepala sekolah pengetahuan, konseptual berkonotasi kepemimpinan atau kurikulum, pengajaran, pengajaran, dan pembelajaran). Keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif.

Keberhasilan organisasi sekolah banyak ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya. Peranan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya dalam organisasi. Peranan tidak hanya menunjukkan tugas dan hak, tapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara maksimal, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Hal itu didasari adanya perbedaan dalam setiap organisasi PAUD, misalnya karakteristik program, target pasar dan berbagai faktor lainnya.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama

sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2003: 7). Lebih lanjut Mulyasa mendefinisikan:

manajemen pendidikan sebagai sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus dan koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan.

Pendapat lain tentang pengertian manajemen pendidikan seperti yang disampaikan oleh Husaini Usman yakni: manajemen pendidikan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2006: 7).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manajemen pendidikan merupakan suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dengan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan manajemen pendidikan adalah terselenggaranya sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen pendidikan dapat dirinci sebagai berikut *pertama*, tujuan administrasi pendidikan itu diupayakan dalam rangka mencapai efektifitas pendidikan. Sistem pendidikan dikatakan efektif apabila mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka pendidikan dikatakan efektif apabila berhasil mengembangkan siswa sehingga

menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya. Manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, terampil, penuh tanggung jawab, dan memiliki kesehatan jasmani dan rohani.

Kedua administrasi pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencapai efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Efisiensi penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu konsepsi perbandingan antara penyelenggaraan pendidikan dengan hasil pendidikan yang dicapai. Perbandingan diatas dapat dilihat dari dua segi yakni segi penyelenggaraan dan segi hasil.

Manfaat menerapkan manajemen pendidikan di sekolah menurut Husaini Usman (2006: 8) adalah:

- a. Menciptakan suasana belajar yang bermutu dan menyenangkan dan yang lebih penting lagi adalah menciptakan bagaimana siswa belajar bagaimana cara belajar yang terbaik bagi dirinya.
- b. Meningkatkan kompetensi administrasi pendidikan bagi pendidik sehingga lebih profesional.
- c. Menghemat sumberdaya 7 M dengan hasil yang memuaskan pelanggan pendidikan (*stakeholders*). Pelanggan pendidikan internal sekolah adalah warga sekolah yang meliputi: siswa, kepala sekolah, guru dan staf tata usaha. Pelanggan eksternal pendidikan meliputi: orang tua/wali, keluarga, masyarakat, pengusaha dan pemerintah.
- d. Mendapatkan tenaga kependidikan yang profesional.

Subtansi yang menjadi bidang garapan administrasi pendidikan sebagai proses meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan pengendalian.

Administrasi pendidikan pada dasarnya mengadministrasikan semua komponen sistem pendidikan yakni kurikulum, murid, fasilitas, pegawai, keuangan, dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu ruang lingkup administrasi pendidikan adalah:

- a. Administrasi kurikulum dan pengajaran.
- b. Administrasi kesiswaan.
- c. Administrasi kepegawaian.
- d. Administrasi keuangan.
- e. Administrasi sarana dan prasarana.
- f. Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.
- g. Administrasi tata laksana sekolah.
- h. Administrasi lembaga/ instansi pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo: 2005, 83). Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas sesuai dengan Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah.

Paradigma baru manajemen pendidikan menuntut kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah harus berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator* (EMASLIM) (Mulyasa, 2003: 98).

Mulyasa merinci tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai *educator*, seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya (2003: 98); fungsi kepala sekolah sebagai *manager* harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan

tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (2003, 103); kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah (2003, 107).

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga pendidikan; sebagai *leader*, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas; kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel; kepala sekolah sebagai *motivator* harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah memerlukan berbagai kemampuan yang diharapkan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah yang baik seperti yang di ungkap oleh Reinhartz berikut:

1. *Do I have the right stuff or what it takes to be a school leader ?*
2. *Do I like teacher and student ?*
3. *Do I have a strong work ethic and like challenges ?*
4. *Do I engage in and encourage continuous improvement ?*
5. *Do I have a know how to handle conflict ?*
6. *Do I have a commitment to the community ?*
7. *Do I have the management and organizational skills to create a positive*

school culture that values teaching and learning ?

8. *Do I have a sense of humor ?*
(2004: 18-20)

Delapan pertanyaan yang diutarakan Reinhartz merupakan pertanyaan yang harus dijawab apabila seseorang akan menjadi kepala sekolah, karena delapan pertanyaan itu bisa diartikan sebagai persyaratan untuk menjadi kepala sekolah. Pertanyaan yang diutarakan Reinhartz adalah:

1. Apakah saya memiliki kemampuan yang tepat atau yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin sekolah?
2. Apakah saya seperti guru dan murid?
3. Apakah saya memiliki etika kerja yang kuat dan menyukai tantangan?
4. Apakah saya mengusahakan dan mendorong peningkatan terus menerus?
5. Apakah saya tahu bagaimana menangani konflik?
6. Apakah saya punya komitmen terhadap masyarakat?
7. Apakah saya memiliki keterampilan manajemen dan organisasi untuk menciptakan budaya sekolah yang positif yang menjadi nilai belajar mengajar?
8. Apakah saya memiliki rasa humor?

Kepala sekolah yang memenuhi persyaratan di atas diharapkan mampu membawa sekolahnya pada keberhasilan lembaga maupun pada mutu pendidikan.

Peran manajerial kepala sekolah menurut Daniel Katz dan Robert Kahn dibagi tiga yakni: *technical, involving good planning, organizing, coordinating, supervising, and controlling techniques; human, dealing with human relations and people skills, good motivating and morale building skills; and conceptual, emphasizing knowledge and technical skills related to the service (or product) of the organization (Lunenburg: 2000, 333).*

Daniel Katz dan Robert Kahn membagi keahlian manajemen menjadi tiga area utama: teknis, melibatkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan teknik

pengawasan; hubungan manusia, berurusan dengan hubungan antar manusia dan keterampilan orang-orang, baik memotivasi dan semangat membangun keterampilan, dan konseptual, menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis yang terkait dengan layanan (atau produk) dari organisasi. (untuk kepala sekolah pengetahuan, konseptual berkonotasi kepemimpinan atau kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran). Keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif.

Keterampilan konseptual kepala sekolah diartikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan menggunakan gagasan dan menjabarkannya untuk mendapatkan pendekatan baru dalam menjalankan departemen-departemen atau perusahaan (Benton dalam Wahyudi, 2009: 69). Keterampilan konseptual merupakan kemampuan mengembangkan gagasan untuk merencanakan, mengkoordinasi, melakukan pengawasan dan memecahkan masalah (Wahyudi, 2009: 70). Dalam organisasi pendidikan keterampilan konseptual adalah kemampuan kepala sekolah untuk melihat sekolah sebagai suatu keseluruhan, merencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penilaian secara tepat tentang efektivitas kegiatan sekolah dan mengkoordinasikan program secara harmonis (Otto dan Sanderr dalam Wahyudi, 2009: 70). Dari pendapat tadi dapat dijelaskan bahwa pentingnya keterampilan konseptual bagi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam melaksanakan tanggung jawab manajerialnya terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, menentukan kebijaksanaan, pemecahan masalah dan dalam pengembangan program secara efektif.

Keterampilan hubungan manusia harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena aktivitas sekolah merupakan aktivitas antar manusia (kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa,

guru dengan guru, guru dengan murid dan murid dengan murid) untuk mencapai tujuan pendidikan kelembagaan. Keterampilan hubungan manusia merupakan kemampuan untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan memahami orang-orang dalam organisasi (Winardi dalam Wahyudi, 2009: 72). Lebih lanjut Winardi menjelaskan bahwa kemampuan ini harus dikuasai karena dengan komunikasi dan hubungan secara baik dapat memotivasi kerja bawahan.

Keterampilan hubungan manusia di sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk membangun komunikasi dua arah antar personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan kepercayaan pada sekolah dan meningkatkan kinerja guru. Perilaku hubungan manusia yang dilakukan kepala sekolah meliputi: (1) menjalin hubungan kerjasama dengan guru; (2) menjalin komunikasi dengan guru; (3) memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas guru; (4) membangun semangat/ moral kerja guru; (5) memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi; (6) menyelesaikan segala permasalahan di sekolah; (7) mengikut sertakan guru dalam merumuskan pengambilan keputusan; (8) menyelesaikan konflik disekolah; (9) menghormati peraturan sekolah dan (10) menciptakan iklim kompetitif yang sehat antar guru.

Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis/ teknis (Wahyudi, 2009: 75). Dalam bidang pendidikan, keterampilan tehnikal adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode pengetahuan, keuangan, pelaporan, pendajwalan dan pemeliharaan.

Penerapan fungsi manajerial kepala sekolah yang terbagi dalam 3 keterampilan

yakni keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual dalam praktiknya secara rinci dapat dilihat dalam kompetensi manajerial kepala sekolah. Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkan menjadi kompeten dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kompetensi manajerial kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Permendiknas no. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah di jabarkan sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
3. Dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
5. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
6. Mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
7. Mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa
8. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
9. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah
10. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan

pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah

11. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
12. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa
13. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
14. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
15. Mengelola kegiatan produksi/ jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa
16. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya (Wahyudi, 2009: 32). Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai administrator tidak dapat dilepaskan dengan kompetensi manajerial yaitu *conceptual skill, human skill and technical skill* (Sergiovanni dalam Wahyudi, 2009: 33).

Penutup

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki makna yang strategis karena ia menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, antara lain ditentukan oleh kualitas pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah. Fungsi pemimpin pendidikan adalah memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan

memiliki tanggung jawab untuk memastikan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk memastikan kelancaran fungsi kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki antara lain adalah kompetensi manajerial.

Hal itu tidak berlebihan mengingat di sekolah khususnya lembaga PAUD memiliki berbagai sumber daya yang harus dikelola dengan baik, misalnya: sumber daya manusia, dana, fasilitas, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan

- Husaini Usman. (2006). *Manajemen teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara
- Lunenburg, Fred C and Allan C. Ornstein. (2000). *Educational Administration; Concepts and Practices*. USA: Wadsworth
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendiknas No.13 Tahun 2007. tentang *Kompetensi Profesional Kepala Sekolah/Madrasah*
- Reinhartz, Judy & Don M. Beach. (2004). *Educational Leadership: Changing Schools, Changing Roles*. USA: Pearson
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahjosumidjo. (2005) *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. (2009) *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta